

ABSTRAK

Fenomena maraknya pengamen badut jalanan di Kota Palembang merupakan persoalan sosial. Hidup menjadi seorang badut jalanan karena sulitnya seseorang mendapatkan pekerjaan membuat semakin mundurnya kualitas sumber daya manusia. Badut jalanan ini tentu sangat erat kaitannya dengan kemiskinan dan kesediaan lapangan pekerjaan. Semakin hari semakin banyak badut jalanan yang berjejer disetiap lampu merah maupun tempat-tempat keramaian yang ada di Kota Palembang. Kejadian dan fenomena sosial ini sangat unik dan menarik untuk mengaji lebih mendalam tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah badut jalanan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, untuk mendeskripsikan konsep diri badut jalanan yang berprofesi sebagai pengamen di Kota Palembang yang berjumlah empat orang dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri badut jalanan memiliki konsep diri yang berbeda-beda, ada badut jalanan yang memiliki konsep diri positif yang ditandai adanya rasa bertanggung jawab, dapat mengendalikan emosi, mampu menilai situasi dan kondisi secara realistis, berorientasi Tujuan. Ada pula badut jalanan yang memiliki konsep diri negatif, ini ditandai dengan perasaan cemas, rendah diri, gambaran masa depan tidak jelas dan memiliki perilaku negatif. faktor-faktor yang mendasari badut jalanan memilih profesi sebagai pengamen adalah faktor ekonomi, faktor lingkungan, faktor pengangguran yang terdiri dari kurangnya keterampilan dan rendahnya pendidikan.

Kata kunci : Konsep, Profesi, Pengamen.